

## Tim Penulis

Hasan Asari ~ Ismed Batubara ~ Ja'far ~ Ahmad Doli Kurnia Tandjung ~ Wizaran Fauran Lubis  
Imam Yazid ~ Irwansyah ~ Ridwan Nurdin ~ Muhammad Sholeh ~ Mohammad Al Farabi  
M. Riduan Harahap ~ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar ~ Zaini Dahlan ~ Sakti Ritonga  
H.A. Komarudin ~ Maesaroh Lubis ~ Fatimah Ibrahim



# AL JAM'YATUL WASHLIYAH

## Ulama, Politik dan Resiliensi

Ja'far & Zaini Dahlan (Eds.)



# AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Ulama, Politik dan Resiliensi

## Tim Penulis:

Hasan Asari ~ Ismed Batubara ~ Ja'far  
Ahmad Doli Kurnia Tandjung ~ Wizdan Fauran Lubis  
Imam Yazid ~ Irwansyah ~ Ridwan Nurdin  
Muhammad Sholeh ~ Mohammad Al Farabi  
M. Riduan Harahap ~ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar  
Zaini Dahlan ~ Sakti Ritonga ~ H.A. Komarudin  
Maesaroh Lubis ~ Fatimah Ibrahim

# AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

## Ulama, Politik dan Resiliensi

Editor:

Ja'far & Zaini Dahlan

Diterbitkan oleh:

CENTRE FOR AL WASHLIYAH STUDIES  
(PUSAT KAJIAN AL WASHLIYAH)

Judul: Al Jam'iyatul Washliyah: Ulama, Politik dan Resiliensi

Tim Penulis:

Hasan Asari, Ismed Batubara, Ja'far, Ahmad Doli Kurnia Tandjung,  
Wizdan Fauran Lubis, Imam Yazid, Irwansyah, Ridwan Nurdin,  
Muhammad Sholeh, Mohammad Al Farabi, M. Riduan Harahap,  
Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, Zaini Dahlan, Sakti Ritonga,  
H.A. Komarudin, Maesaroh Lubis, Fatimah Ibrahim

Editor: Ja'far & Zaini Dahlan

Desain Cover: Dr. T. Faizin, M.Kom.I.

Sumber foto cover: Dr. KH. Masyhuril Khamis, S.H., M.M.

(dari Sekretariat Negara Republik Indonesia)

Copyright © 2022, pada penulis. Hak cipta dilindungi undang-undang.  
All rights reserved

Diterbitkan oleh: CENTRE FOR AL WASHLIYAH STUDIES

(PUSAT KAJIAN AL WASHLIYAH)

Jl. Garu II-A, Gg. Teratai, No. 44-B, Medan, Sumatera Utara, 20147

E-mail: [studiesalwashliyah@gmail.com](mailto:studiesalwashliyah@gmail.com),

Contact person: +62 821-7494-4158

Bekerjasama dengan: Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah

Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah

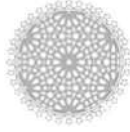
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 41, Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10510

Cetakan pertama: November 2022

ISBN: 978-623-98804-8-4 (PDF)

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian  
buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit  
atau penulis.



# **KATA SAMBUTAN PENGURUS BESAR AL JAM'İYATUL WASHLIYAH**

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah serta memberkahi kita kesehatan sehingga kita tetap dalam iman dan Islam, serta mampu lebih kuat beribadah kepada-Nya. Selawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa syariat Islam bagi umat manusia, dan semoga kita tergolong orang-orang yang mendapat syafaatnya di Hari Kemudian kelak.

Al Jam'iyatul Washliyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, dideklarasikan di Medan, pada tanggal 30 November 1930, oleh alumni Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) dan pelajar Madrasah Al-Hasaniyah. Di antara mereka adalah Abdurrahman Sjihab, Ismail Banda, M. Arsjad Th. Lubis, Adnan Nur Lubis dan Yusuf Ahmad Lubis. Mereka adalah para ulama yang turut merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia. Jasa-jasa mereka bagi agama, bangsa dan negara tentu saja tidak bisa diabaikan. Sejarah

mencatat bahwa Al Washliyah turut merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia.

Saat ini, Al Washliyah akan memasuki usia 92 tahun. Organisasi ini sudah banyak berdedikasi bagi agama, bangsa dan negara. Tentu, catatan tentang sejarah dan kontribusi organisasi ini bagi agama, bangsa dan negara tidak boleh hilang dan harus terus diketahui oleh generasi muda khususnya kelompok muda dalam organisasi Al Washliyah. Lewat buku ini, tim penulis setidaknya sudah melakukan dua hal. Pertama, meneruskan tradisi para pendiri Al Washliyah dalam bidang keilmuan dimana diketahui bahwa mereka telah banyak menghasilkan dan mewariskan karya-karya dalam bidang agama dan organisasi. Kedua, mengenalkan kepada publik, khususnya warga Al Washliyah dari kalangan milenial tentang gerakan Al Washliyah dari aspek intelektual sampai aspek politik. Buku seperti ini tentu dapat menambah kecintaan dan loyalitas generasi muda Al Washliyah terhadap organisasinya.

Karena itu, kami atas nama Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah mendukung dan menyambut gembira atas terbitnya buku inspiratif ini. Tentu saja, kegiatan penerbitan buku tentang sejarah Al Washliyah seperti ini perlu terus ditradisikan dalam organisasi Al Washliyah. Di sini, Kami mengucapkan salut, bangga dan berterima kasih karena Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2021-2026 sudah menginisiasi kegiatan seperti ini dan semoga usaha-usaha seperti ini

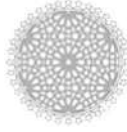
bisa menginspirasi dan dicontoh oleh lembaga otonom lainnya. Kepada para pembaca, khususnya warga Al Jam'iyatul Washliyah, selamat membaca dan meraup inspirasi dari buku ini. *Nashrun minallâhi wa fathun qarîb, wabasysyiril mu'minîn.*

Jakarta, 26 September 2022 M  
29 Syafar 1444 H

**PENGURUS BESAR  
AL JAM'İYATUL WASHLIYAH**

**Dr. H. Masyhuril Khamis, S.H., M.M.**  
(Ketua Umum)

**Dr. H. Amran Arifin, M.M., M.B.A.**  
(Sekretaris Jenderal)



# **KATA SAMBUTAN KETUA HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA PB AL JAM'IYATUL WASHLIYAH**

Syukur Alhamdulillah, Al Jam'iyatul Washliyah akan memasuki usia 92 tahun. Organisasi Islam ini didirikan oleh sejumlah figur moderat di Medan, Sumatera Utara, di antaranya H. M. Arsjad Th. Lubis, H. Ismail Banda, H. Yusuf Ahmad Lubis, H. Abdurrahman Sjihab dan H. Adnan Nur Lubis. Mereka telah menetapkan bahwa Al Washliyah bertujuan untuk memajukan, mementingkan dan menambah tersiarnya agama Islam. Inilah yang menjadi cita-cita Al Washliyah sejak berdiri sampai saat ini.

Para pendiri Al Washliyah sudah banyak memberikan teladan dalam memajukan organisasi yang mereka dirikan. Satu di antara banyak tradisi yang mereka kembangkan adalah menerbitkan buku. Secara personal, pendiri Al Washliyah adalah ulama yang produktif, banyak artikel atau buku yang telah mereka tulis dan terbitkan, serta menjadi referensi kaum Muslim sejak era kolonial sampai



era kontemporer. Secara kolektif, mereka juga telah menghasilkan sejumlah buku mengenai sejarah organisasi yang mereka bangun. Tentu saja, semua tradisi yang mereka kenalkan harus terus menjadi perhatian para penerus cita-cita mereka yakni para kader Al Washliyah.

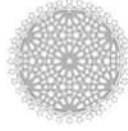
Saat ini, Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah melalui Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) memiliki komitmen untuk meneruskan tradisi intelektual yang sudah sejak lama digulirkan oleh para pendiri Al Washliyah. LKSA yang saat ini dipimpin oleh adinda Dr. Ja'far, M.A. kembali menginisiasi penerbitan beberapa buku akademik pada tahun 2022 dan akan dilaunching oleh Ketua Umum PB Al Washliyah pada hari ulang tahun Al Washliyah ke-92 kelak. Tentu, ini merupakan bukti bahwa kader-kader Al Washliyah masih berkomitmen melanjutkan tradisi para pendiri Al Washliyah tersebut.

Adapun buku ini, *Al Jam'iyatul Washliyah: Ulama, Politik dan Resiliensi*, merupakan kumpulan paper narasumber Awsat Forum plus pokok-pokok pikiran sejumlah kader Al Washliyah. Buku ini termasuk buku yang diterbitkan oleh LKSA PB Al Washliyah. Sebagai Ketua Hubungan Antar Lembaga PB Al Washliyah yang menaungi LKSA, saya menyambut gembira atas terbitnya buku inspiratif ini, yang tentu akan memberikan pencerahan kepada seluruh keluarga besar Al Washliyah baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan mengucapkan selamat kepada tim penulis seraya mendoakan semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan terus produktif dalam menghasilkan

karya-karya mengenai organisasi Al Washliyah. Kepada para pembaca sekalian, selamat membaca dan meraup inspirasi dari buku ini. *Nashrun minallâh wa fathun qarîb wa basyiril mu'minîn.*

Jakarta, 26 September 2022 M  
29 Syafar 1444 H

**Wizdan Fauran Lubis, S.E., M.M.**



# **KATA SAMBUTAN**

## **KETUA LKSA PB AL WASHLIYAH**

Syukur Alhamdulillah, tanpa terasa, sudah setahun saya mengemban tugas sebagai Ketua LKSA PB Al Washliyah periode 2021-2026. Meskipun Surat Keputusan tentang Susunan Pengurus LKSA PB Al Washliyah telah ditandatangani pada tanggal 9 Juni 2021, tetapi pada bulan berikutnya kami dapat mengadakan rapat kerja, dan itu pun diadakan secara virtual mengingat dampak pandemi Covid-19 saat itu. Sebelum rapat kerja, pada tanggal 22 Juli 2021, pengurus pengurus LKSA mengadakan pertemuan dengan elit PB Al Washliyah. Dalam pertemuan itu, PB Al Washliyah memberikan bimbingan dan arahan untuk pengurus LKSA. Dalam pertemuan itu juga, Dr. Ahmad Doli Kurnia Tandjung, M.T. sebagai Wakil Ketua Umum PB Al Washliyah, meminta LKSA untuk dapat melestarikan dan mempertahankan tradisi intelektual Al Washliyah. Berikutnya, 25 Juli 2021, pengurus LKSA mengadakan rapat kerja dan berhasil merumuskan program kerja yang sampai saat ini masih berlaku, dan semangat melestarikan dan mempertahankan tradisi intelektual Al Washliyah mengilhami bagi setiap program kerja LKSA.

Selama setahun ini, LKSA telah mengadakan serangkaian diskusi melalui program Awsat Forum. Awsat Forum adalah salah satu program unggulan LKSA. Tema yang dibahas selama ini berkisar pada tema kealwashliyyahan, keislaman dan kebangsaan. Dalam menentukan narasumber, LKSA mempersyaratkan dua hal: narasumber memiliki keilmuan yang mumpuni, terbukti dari karya yang mereka hasilkan selama ini, dan berkenan membuat paper yang memuat pokok-pokok pikiran yang akan disampaikan dalam diskusi meskipun hanya 2 halaman. Produk merupakan hal terpenting dari kegiatan yang diadakan LKSA. Semua narasumber, selain ahli mengenai bidang yang akan dibincangkan, wajib menulis paper sesuai dengan kaedah ilmiah. LKSA juga tidak ingin ilmu yang disampaikan oleh para narasumber Awsat Forum hilang begitu saja. "Ikatlah ilmu dengan menuliskannya," demikian sebuah kata bijak dalam agama Islam. Awsat Forum juga bukan ajang ceramah tanpa naskah. Paper narasumber adalah produk, dan buku kompilasi semua paper mereka juga produk. Alhamdulillah, semua paper seluruh narasumber Awsat Forum periode Agustus-November 2021 telah diterbitkan dalam bentuk buku, dan semua paper narasumber pada tahun ini juga (periode Maret-September) sudah dikompilasi untuk kemudian akan diterbitkan dalam bentuk buku. Diskusi dan menulis merupakan tradisi agung yang dinilai penting oleh para ulama yang mendirikan Al Washliyyah. Mereka berdiskusi dan mereka juga menulis. Mereka menulis terutama terkait masalah keislaman, kebangsaan dan kealwashliyyahan.

LKSA, tegasnya, ingin meneruskan dan mempertahankan tradisi agung mereka.

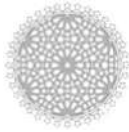
Tentu saja, kritik dan saran terus berdatangan. LKSA disebut terlalu banyak berteori, seperti bersenandung, kurang membumi dan abai terhadap masalah eksternal. Saya memaklumi, LKSA saat ini cenderung banyak mengkaji masalah kealwashliyahhan, dan kurang banyak melakukan kajian terkait masalah eksternal terutama masalah-masalah strategis yang sedang dihadapi bangsa dan negara ini. Di satu sisi, tentu harus juga disyukuri bahwa LKSA telah berbuat, karena ada juga lembaga internal yang kurang berbuat atau bahkan tidak berbuat sama sekali. Di sisi lain, yakinlah bahwa apa yang menjadi kritik publik terhadap LKSA telah kami tampung dan sebenarnya jauh sebelumnya sudah kami pikirkan dan rancang. Satu hal yang harus digarisbawahi bahwa studi kealwashliyahhan belum matang. Al Washliyah belum memiliki "ideologi" yang terbakukan. Padahal, untuk merespons suatu masalah strategis, harapannya harus bisa ditampilkan perspektif Al Washliyah (yang terinspirasi dari pikiran pendiri dan ulama serta ragam keputusan organisasi selama ini) terhadap masalah itu. Pernyataan saya ini tentu boleh diterima, boleh juga ditolak. Tetapi, itulah yang menjadi alasan mengapa LKSA selama ini masih cenderung mengadakan kajian-kajian mengenai tema-tema kealwashliyahhan. Tetapi, bukan berarti LKSA sama sekali tidak akan mengadakan kajian tentang isu-isu strategis. Ke depan, LKSA akan mengadakan kajian khusus tentang tema-tema strategis

mengenai keislaman dan kebangsaan. Ibarat naik tangga, apa yang dikerjakan LKSA saat ini barulah melewati anak tangga yang pertama. Semua sudah dipikirkan, semua sudah dirancang, dan semua harus dikerjakan secara sistematis, tidak boleh lompat-lompat. Semua ini dilakukan demi kesuksesan dalam mencapai tujuan pokok LKSA, yakni melestarikan dan mempertahankan tradisi intelektual Al Washliyah.

Syukur Alhamdulillah, LKSA kembali menerbitkan buku. Kali ini, buku yang diterbitkan berjudul *Al Jam'iyatul Washliyah: Ulama, Politik dan Resiliensi*. Buku ini merupakan kumpulan paper narasumber Awsat Forum dan sejumlah kader Al Washliyah yang secara khusus menyumbangkan makalah mereka terkait pokok-pokok pikiran untuk memajukan Al Washliyah. Mereka semua adalah penerus perjuangan dan berhasil meneladani para pendiri Al Washliyah. Sebagai Ketua LKSA, saya mengucapkan terima kasih atas dedikasi, dukungan, dan pengorbanan tim penulis buku ini. Dukungan dari PB Al Washliyah selama ini juga sangat berarti, dan kepada mereka semua, sekali lagi, saya ucapkan terima kasih. Kepada para pembaca, saya ucapkan selamat meraup ilmu dalam buku menarik ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi seluruh simpatisan, anggota dan pengurus Al Washliyah.

Jakarta, 23 September 2022

**Dr. Ja'far, M.A.**



## **PENGANTAR TIM EDITOR**

Al Jam'iyatul Washliyah (Al Washliyah) merupakan salah satu organisasi Islam terbesar berskala nasional. Al Washliyah diresmikan di Medan, 30 November 1930. Artinya, organisasi ini sudah berusia 92 tahun, usia yang cukup matang sebagai sebuah organisasi. Betapa tidak, Al Washliyah juga diinisiasi oleh para ulama kaliber nasional bahkan internasional, sebut saja Ismail Banda, Abdurrahman Sjihab, M. Arsjad Th. Lubis, Adnan Nur Lubis dan Yusuf Ahmad Lubis. Ditambah lagi dukungan dari berbagai ulama baik yang berasal dari kota Medan namun kaliber nasional, yakni Syekh Muhammad Yunus dan Syekh Hasan Ma'sum, maupun ulama lainnya yang tentu semakin menambah kekuatan dalam bergerak dan kecepatan dalam berkontribusi. Kontribusi yang dilakukan oleh Al Washliyah untuk bangsa dan negara Indonesia patut diapresiasi. Betapa Al Washliyah telah mengepakkan sayap turut berkontribusi dalam berbagai aspek dan level, mulai dari pendidikan, dakwah dan amal sosial, ekonomi, kebudayaan, sosial dan bahkan politik. Kontribusi dan capaian yang dilakukan menunjukkan betapa Al Washliyah merupakan organisasi yang tidak bisa dipandang sebelah mata.

Alhamdulillah, pada usia yang cukup matang, organisasi ini tetap dan terus berkhidmat bagi agama, bangsa dan negara. Sebagai akademisi, kami sangat berbahagia dapat berkontribusi dalam proses penerbitan buku yang berjudul *Al Jam'iyatul Washliyah: Ulama, Politik dan Resiliensi*. Buku ini merupakan kumpulan tulisan narasumber Awsat Forum dan sejumlah kader AIWashliyah yang secara khusus menyumbangkan makalah mereka terkait pokok-pokok pikiran untuk memajukan AI Washliyah. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan buku ini. Hal ini merupakan bagian dari tradisi ilmiah yang akan terus dilakukan oleh Lembaga LKSAPB Al Jam'iyatul Washliyah periode 2021-2026. Sebagai bagian dari pengurus LKSA, tentu kami sangat bersyukur dapat terus berkontribusi bagi pengembangan AI Washliyah. Kerja berat dan penuh tantangan akan semakin ringan ketika seluruh kader dan simpatisan saling bahu membahu membesarkan organisasi ini. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menulis, berkarya dan meninggalkan jejak kegemilangan hari ini untuk pengembangan organisasi di masa mendatang. Semoga kerja akademik ini bernilai ibadah dan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan AI Washliyah di masa mendatang.

Jakarta, 26 September 2022 M  
29 Syafar 1444 H

**Ja'far & Zaini Dahlan**



# Daftar Isi

Kata Sambutan Pengurus Besar

Al Jam'iyatul Washliyah ~ v

Kata Sambutan Ketua Hubungan Antar Lembaga

PB Al Jam'iyatul Washliyah ~ viii

Kata Sambutan Ketua LKSA PB Al Washliyah ~ xi

Pengantar Tim Editor ~ xv

Daftar Isi ~ xvii

## **ULAMA, AL WASHLIYAH DAN POLITIK**

- Ismail Banda: Penggagas Internasionalisasi Al Washliyah, *Ja'far* ~ 2
- Warisan Ulama Al Washliyah: Menguak Gerakan, Karya dan Gagasan Abdurrahman Sjihab, *Zaini Dahlan* ~ 8
- Pembelaan Islam Terhadap Serangan Atheisme: Menelisik Pemikiran Ustaz M. Arsjad Th. Lubis, *Ismed Batubara* ~ 18
- Kiprah dan Gerakan Sosial Keagamaan Yusuf Ahmad Lubis, *Sakti Ritonga* ~ 25
- Generasi Pejuang Al Washliyah dari Zaman ke Zaman, *Ja'far* ~ 36
- Fatwa Al Washliyah Seputar Ramadan: Tinjauan Sosial, Ekonomi dan Budaya, *Irwansyah* ~ 50

## **POLITIK AL WASHLIYAH ZAMAN BERZAMAN**

- Al Jam'iyatul Washliyah Era Kolonial: Garis Besar Lini Pergerakan di Masa Formatif, *Hasan Asari ~ 62*
- Politik Al Washliyah di Masa Orde Lama, *Ismed Batubara ~ 75*
- Al Jam'iyatul Washliyah dan Politik Pada Era Orde Baru, *Ja'far ~ 83*
- Artikulasi Politik Al Washliyah di Era Reformasi: Studi Keterlibatan Aktivis dan Politisi Al Washliyah dalam Pileg dan Pilpres, *Ismed Batubara ~ 96*

## **AL WASHLIYAH DAN RESILIENSI**

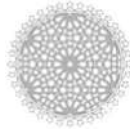
- Masa Depan Al Washliyah: Mandiri dan Modern, *Ridwan Nurdin ~ 104*
- Al Washliyah dan Konstruksi Masa Depan, *Wizdan Fauran Lubis ~ 109*
- Entitas Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah dalam Mengawal Tradisi Intelektual, *Ahmad Doli Kurnia Tandjung ~ 112*
- Al Washliyah dan Tradisi Keulamaan, *Imam Yazid ~ 117*
- Mengembangkan Al Washliyah Me-Nusantara Melalui Tradisi Pendidikan dan Intelektual, *H.A. Komarudin ~ 124*

- Ikhtiar Lembaga Pendidikan AI Washliyah Masa Depan: Upaya Membumikan Integrasi Ilmu, *Mohammad Al Farabi* ~ 132
- Bangunlah Jiwanya, Bangunlah Badannya: Strategi Memajukan Perguruan Tinggi AI Washliyah, *M. Riduan Harahap* ~ 143
- AI Washliyah di Jawa Tengah: Prospek dan Tantangan, *Muhammad Sholeh* ~ 148
- AI Washliyah di Persimpangan Jalan: Catatan Perjalanan, Kontribusi dan Solusi, *Maesaroh Lubis* ~ 153
- AI Washliyah dan Regenerasi Ulama Perempuan: Asa dan Cita, *Fatimah Ibrahim* ~ 160
- AI Washliyah, Ilmu Falak dan Observatorium, *Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar* ~ 165
- AI Washliyah: Problematika dan Agenda Aksi, *Ismed Batubara* ~ 172

Daftar Rujukan ~ 180

Tentang Penulis ~ 184

ULAMA, AL WASHLIYAH  
DAN POLITIK



## **Ismail Banda: Penggagas Internasionalisasi Al Washliyah**

***Dr. Ja'far, M.A.***

Sabtu, 9 April 2022, saya ditugaskan oleh Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah untuk menjadi narasumber sebuah program yang diberi nama "Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah". Tujuan dari program yang diadakan khusus pada bulan Ramadan 1443 hijriah ini adalah (1) untuk semakin mengakrabkan warga Al Washliyah dengan biografi, karya dan gagasan para pendiri Al Washliyah terutama Ismail Banda, Abdurrahman Sjihab, M. Arsjad Th. Lubis dan Yusuf Ahmad Lubis; dan (2) untuk menemukan dan kemudian mengaktualisasikan teladan dan kearifan yang mereka ajarkan selama ini. Sejauh ini, kajian-kajian tentang biografi dan pemikiran mereka relatif jarang diadakan. Itulah mengapa kajian-kajian tentang warisan ulama Al Washliyah sangat penting dan mendesak diadakan. Demikian misi utama dari program "Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah".

Dalam pertemuan ini, secara khusus saya diminta untuk membahas tema yang berjudul "Gerakan, Karya

dan Gagasan Ismail Banda". Apa yang saya sampaikan dalam pertemuan ini sesungguhnya telah juga saya sampaikan dalam buku saya yang berjudul *Biografi dan Karya Ismail Banda* yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Centre for Al Washliyah Studies (Pusat Kajian Al Washliyah) bekerja sama dengan LKSA PB AL Washliyah. Boleh dikatakan bahwa buku ini adalah buku pertama tentang Ismail Banda. Secara umum, lima poin berikut adalah kesimpulan dari pembahasan saya, yakni:

Pertama, kajian khusus tentang biografi dan pemikiran Ismail Banda belum dilakukan, apalagi selama ini belum ada buku yang khusus mengungkap figur Ismail Banda. Padahal, keberadaan buku mengenai Ismail Banda dipandang penting terutama untuk memberikan inspirasi dan meningkatkan spirit keilmuan di kalangan pelajar dan mahasiswa Al Washliyah, termasuk menjadi bahan pertimbangan untuk menobatkan Ismail Banda sebagai pahlawan nasional. Jasa dan kontribusi Ismail Banda bagi Republik Indonesia sangat besar sebagaimana diungkap oleh sejumlah tokoh nasional seperti Sutan Sjahrir, Abdul Haris Nasution, Abdul Kahar Muzakkir, M. Zein Hassan dan Abubakar Aceh. Inilah mengapa studi tentang Ismail Banda menjadi sedemikian penting, dan itu juga yang menjadi alasan LKSA kemudian menerbitkan buku yang berjudul "Biografi dan Karya Ismail Banda."

Kedua, buku yang berjudul "Biografi dan Karya Ismail Banda" karya Dr. Ja'far, M.A. relatif berhasil mengungkap biografi (termasuk gerakan intelektual dan politik) dan

karya-karya Ismail Banda. Penulisan buku ini memakan waktu yang cukup panjang mengingat keterbatasan sumber mengenai figur Ismail Banda. Buku ini ditulis dengan memanfaatkan buku dan artikel yang ditulis langsung oleh Ismail Banda, juga buku dan artikel yang ditulis oleh teman-teman Ismail Banda dan para ahli. Penggunaan sumber primer yakni karya-karya Ismail Banda itu sendiri menjadi kekuatan utama dari buku ini. Buku ini direncanakan akan direvisi dengan menambah bab khusus tentang pemikiran Ismail Banda. Sebagian bab dari buku ini bisa diakses secara online dalam Google Books.

Ketiga, Ismail Banda merupakan figur yang memiliki semangat keilmuan yang tinggi. Ini diakui misalnya oleh Abubakar Aceh (1957) yang mengatakan bahwa "walau ia (Ismail Banda) sibuk menghadapi soal-soal politik dan persuratkabaran, namun pelajarannya tidak pernah terganggu. Ia mempunyai otak yang baik." Terbukti bahwa setelah tamat dari Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) pada tahun 1928, ia langsung diminta oleh para gurunya untuk menjadi guru bantu di MIT, dan kemudian belajar ke Masjidilharam dan Madrasah Shaulatiyah di Makkah, Saudi Arabia, dari tahun 1932 sampai tahun 1936. Semangat keilmuannya yang tinggi membuat ia merasa belum puas menuntut ilmu agama, meskipun sudah beberapa tahun belajar di Makkah sebagai pusat intelektual dan spiritual dunia Islam kala itu, sehingga ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya dengan kuliah di Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar, Kairo, Mesir, dan kemudian

berhasil meraih gelar B.A. (1940) dan M.A. (1942) dalam bidang filsafat dari kampus ternama di dunia Islam tersebut. Ia juga mahir dalam bahasa Inggris, selain bahasa Arab tentunya, karena ia memperoleh ijazah dalam bidang Bahasa Inggris dari Cambridge University via British Institute Cairo (1944). Dari sini juga terlihat bahwa Ismail Banda memiliki minat terhadap dua disiplin ilmu utama dalam peradaban Islam, yakni filsafat (*ulûm al-hikmah al-falsafiyah*) dan ilmu-ilmu syariah (*al-'ulûm al-naqliyyah al-wadh'iyyah*).

Keempat, Ismail Banda juga mewariskan karya-karya dalam bentuk buku dan artikel. Saat ini baru satu buku karya Ismail Banda yang sudah ditemukan, yakni buku yang berjudul "Pengakoean Mesir dan Politik Arab League", diterbitkan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Yogyakarta tahun 1947. Buku ini memiliki nilai historis yang tinggi terutama karena mengungkap perjuangan para pelajar Indonesia termasuk Ismail Banda di Timur Tengah dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, artikel-artikelnya juga banyak diterbitkan oleh majalah *Medan Islam* dan juga *Dewan Islam*. Jumlah karyanya yang sudah ditemukan cukup banyak, dan Al Washliyah perlu menerbitkan kembali seluruh karya Ismail Banda agar bisa menjadi bacaan, sumber inspirasi, dan panduan etis bagi penerus Al Washliyah hari ini dan masa mendatang.

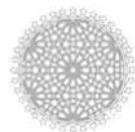
Kelima, Ismail Banda telah menunjukkan dedikasinya yang tinggi terutama bagi persiapan dan perjuangan untuk merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan



bangsa Indonesia. Organisasi Al Washliyah yang ia dirikan bersama Abdurrahman Sjihab, M. Arsjad Th. Lubis dan Yusuf Ahmad Lubis sangat sukses mencerdaskan kehidupan bangsa sejak sebelum era kemerdekaan bahkan sampai saat ini. Keberhasilan lobi-lobi politik tingkat tinggi yang dilakukan Ismail Banda, M. Zein Hassan dan Fuad Fakhruddin terutama dalam Kongres Liga Arab dan Konferensi Arab Islam berhasil membuat para pemuka negara-negara Arab, terutama Mesir, mengakui kedaulatan dan kemerdekaan bangsa Indonesia. Kedekatan dan lobinya dengan pihak Universitas al-Azhar berhasil membuat Dewan Fatwa di al-Azhar mengeluarkan fatwa bahwa orang Islam yang pergi haji melalui NICA itu hajinya tidak sah, dan fatwa ini berhasil mematahkan diplomasi politik Belanda di Timur Tengah. Pasca kemerdekaan, Ismail Banda yang merupakan politisi dari Partai Masjumi ini bekerja sebagai dosen dan terakhir pegawai Kementerian Luar Negeri, dan sampai akhir hidupnya diangkat sebagai Charge d'affaire Kedutaan Republik Indonesia di Kabul, Afghanistan. Jasanya bagi bangsa dan negara diakui oleh Presiden Soekarno. Sutan Sjahrir menyebut bahwa Ismail Banda merupakan satu di antara tokoh yang memperkuat usaha Republik Indonesia di luar negeri di awal-awal kemerdekaan Indonesia, sedangkan Jenderal Abdul Haris Nasution menyatakan "Ismail Banda termasuk dalam "enam serangkai" yang merupakan para pelajar terkemuka di luar negeri yang turut memperjuangkan pengakuan Mesir terhadap kemerdekaan Indonesia."



KH. Masyhuril Khamis bersama Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Sumber foto: Sekretariat Negara Republik Indonesia



## **Ikhtiar Lembaga Pendidikan Al Washliyah Masa Depan: Upaya Membumikan Integrasi Ilmu**

***Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag.***

Sampai saat ini (2022), lembaga pendidikan yang diasuh Al Washliyah berjumlah 713 unit yang tersebar pada 14 provinsi di Indonesia, dengan rincian Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 234 unit, Sekolah Dasar (SD) 81 unit, Madrasah Ibtidaiyah (MI) 96 unit, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 48 unit, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 138 unit, Sekolah Menengah Atas (SMA) 12 unit, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 28 unit, Madrasah Aliyah (MA) 67 unit, dan Perguruan Tinggi (PT) 9 unit (PB Al Washliyah, 2021). Perkembangan unit pendidikan yang diasuh Al Washliyah ini cukup signifikan, sehingga peneliti Barat, Karel A. Steenbrink mencatat Al Washliyah merupakan organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia yang memiliki pengaruh dan basis massa yang tergolong besar setelah organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Steenbrink, 1988).

Namun di balik perkembangan yang cukup signifikan itu, pertanyaan yang perlu diungkap dan dibahas dalam

diskusi internal Al Washliyah adalah; benarkah lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah menolak dikotomi/pemisahan ilmu? Pertanyaan ini penting dipersoalkan, wajib dijawab dan direalisasikan dalam proses penyelenggaraan pendidikan di lembaga-lembaga yang diasuh oleh organisasi Al Washliyah. Betapa tidak, pertanyaan tersebut menyangkut keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah sebagai bagian dari institusi yang berperan mengembangkan peradaban agama dan bangsa di masa depan, dengan beberapa alasan:

1. Al Washliyah merupakan organisasi yang kukuh dalam memelihara kemurnian tauhid yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang diartikulasikan melalui iktikad *Ahl al-Sunnah wal Jamâ'ah*. Ajaran tauhid dalam Al-Qur'an mengajarkan bahwa semua sumber ilmu pengetahuan hanya berasal dari Allah (Lihat QS. Al-Ahqaf/46: 23 dan QS. Al-Mulk/67: 26). Al-Qur'an telah memberi isyarat bahwa ilmu pengetahuan disebar oleh Allah melalui ayat-ayat *Qur'aniyah* dan *Kawniyah*. Ayat-ayat *Qur'aniyah* jika ditelaah secara mendalam akan melahirkan ilmu-ilmu *diniyah* semisal tauhid, fikih, akhlak, tarikh; sementara ayat-ayat *Kawniyah* dianugerahkan Allah melalui alam semesta yang terbentang luas yang jika diteliti secara mendalam akan melahirkan berbagai macam ilmu pengetahuan, seperti biologi, fisika, kimia, geologi, geografi, astronomi, dan sebagainya. Dapat dikatakan, alam semesta yang diciptakan Allah merupakan wahyu yang tidak tertulis

dan berisi dengan ragam-kekayaan ilmu pengetahuan yang luar biasa. Atas dasar inilah dunia pendidikan Islam termasuk lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah wajib memandang penting upaya mengintegrasikan ilmu dalam proses pendidikannya. Penolakan terhadap integrasi ilmu atau mengajarkan ilmu secara terpisah-pisah (pengajaran ilmu yang berjalan secara sendiri-sendiri) merupakan bentuk penerapan dikotomi (pemisahan ilmu) yang "merusak ketauhidan" di hadapan Allah Swt.

2. Al Washliyah sering dipublikasikan sebagai organisasi yang diwariskan oleh ulama-ulama yang mumpuni dalam berbagai bidang keilmuan, dan sebagian dari pendiri Al Washliyah telah memberikan keteladanan dalam menguasai berbagai lintas disiplin keilmuan seperti Ismail Banda, Abdurahman Sjihab, M. Arsjad Th. Lubis, dan lain-lain. Tentu saja semangat mereka menuntut dan mengembangkan kajian ilmu itu sedikit banyaknya terinspirasi dari tradisi ulama-ulama klasik pada periode Abbasiyah dan Andalusia, seperti Ibnu Sînâ, Al-Khawarizmi, al-Fârâbî, Ibnu Rusyd, 'Umar ibn Khayyâm, dan lainnya; semua mereka ini contoh dari sekian banyak ulama dan ilmuwan Islam masa lalu yang menguasai ilmu secara lintas dan multidisipliner.
3. Al Washliyah saat ini tidak hanya mengasuh lembaga-lembaga pendidikan *diniyah* saja, tetapi juga menyelenggarakan pendidikan sekolah dan madrasah yang mengikuti kurikulum nasional, demikian pula perguruan

tinggi yang mengembangkan kajian berbagai disiplin ilmu. Keragaman ilmu dengan berbagai coraknya merupakan aset yang membanggakan bagi Al Washliyah untuk mengembangkan peradaban ilmu di masa depan. Namun pada kenyatannya, belum ada paradigma keilmuan khusus untuk mengintegrasikan berbagai disiplin keilmuan yang beragam itu menjadi ciri tersendiri bagi lembaga pendidikan Al Washliyah. Selama ini, ilmu yang diajarkan masih terpisah dengan ilmu pengetahuan lainnya, dan ini merupakan salah satu indikasi dikotomi keilmuan.

4. Seiring dengan berkembangnya berbagai corak lembaga pendidikan Al Washliyah, bermunculan pula kader-kader Al Washliyah plus ilmuwan yang bukan kader bergabung mengampu berbagai mata pelajaran/ mata kuliah sesuai bidang keahlian yang cukup bervariasi. Kondisi ini sangat memungkinkan bagi setiap lembaga pendidikan Al Washliyah mengusung integrasi keilmuan dengan memanfaatkan dan menggerakkan para ilmuwan dalam setiap satuan pendidikannya untuk saling berkontribusi dan berkolaborasi satu sama lain. Dengan motivasi keimanan dan ukhuwah yang tulus, para guru dan dosen akan melakukan *take and give* yang mengusung pada terwujudnya pola *symbiosis mutualisme*, dimana guru/dosen yang ahli di bidang kajian ilmu-ilmu *diniyah* akan memberikan penguatan dasar-dasar keislaman kepada guru/dosen yang mengajar di bidang sains; dan sebaliknya guru/dosen yang ahli di bidang

kajian sains memberikan pengayaan materi kepada guru/dosen agama tatkala akan mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan sains.

5. Orientasi lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah di masa depan harus diarahkan kepada peran strategis dan mulia, yakni membangun peradaban ilmu dan mensejahterakan masyarakat. Keteringgalan umat Islam dewasa ini dalam peradaban dunia (termasuk dalam penguasaan ekonomi, sains, dan teknologi) berawal dari kekurangpedulian terhadap upaya menyiapkan generasi yang memiliki kemampuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang terintegrasi. Idealnya, alumni pendidikan tinggi Al Washliyah yang berstudi pada bidang ilmu-ilmu *diniyah*, ia ahli di bidang tafsir, hadis, fikih, dan tasawuf, juga menguasai keahlian di bidang ilmu ekonomi, sains, dan teknologi. Sebaliknya, alumni yang berstudi pada bidang sains dan teknologi, juga menguasai dasar-dasar keilmuan *diniyah* yang kokoh, sehingga kelak ia bisa menjadi saintis dan teknolog berjiwa Islami yang menciptakan berbagai karya dan inovasi yang dapat memberikan kemaslahatan dan kesejahteraan bagi masyarakat luas serta mampu merealisasikan transformasi pelayanan umat yang berkualitas. Di samping itu, alumni yang menguasai ilmu secara terintegrasi, kelak dapat memasuki banyak lapangan pekerjaan, bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan merekrut banyak orang untuk

bekerja sama, sehingga terwujudlah kesejahteraan umat dalam arti yang luas.

## **Upaya Membumikan Integrasi Ilmu**

Untuk menatap masa depan yang semakin kompetitif dan penuh tantangan, sudah sepantasnya lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah berupaya memperkokoh basis keilmuan untuk seluruh sivitas akademiknya. Salah satu tawaran adalah memperkokoh basis keilmuan dengan menerapkan integrasi ilmu. Adapun langkah-langkah praktisnya dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

1. Mendirikan lembaga kajian khusus yang melakukan telaah terhadap konsep, filosofi, program, dan langkah implementasi integrasi ilmu.

Setiap lembaga pendidikan Al Washliyah baik madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi harus membentuk lembaga spesial yang dapat aktif melakukan kajian yang intens untuk menentukan arah implementasi integrasi ilmu pada setiap satuan pendidikannya. Lembaga ini dapat dibentuk dengan melibatkan para guru dan dosen yang memiliki keahlian dalam setiap cabang ilmu pengetahuan yang bervariasi, meliputi bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, humaniora, dan ilmu pengetahuan terapan.



Mereka yang bertugas dalam lembaga ini secara berkesinambungan terus melakukan berbagai kajian, mulai dari penajaman konsep dan filosofi integrasi ilmu, menyusun program dan menentukan langkah implementasi integrasi ilmu, hingga mengevaluasi program yang sudah dijalankan.

Lembaga ini merupakan mitra kerja yang membantu dan senantiasa berkolaborasi dengan Wakil Kepala Madrasah/Sekolah Bidang Kurikulum bagi madrasah/sekolah dan Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan bagi perguruan tinggi. Bagi madrasah/sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum memiliki wewenang dan kewajiban meneruskan program ini kepada guru-guru, dan bagi perguruan tinggi, Wakil Rektor Bidang Akademik memiliki otoritas dan tanggung jawab meneruskan program ini kepada para Dekan dan Ketua Program Studi untuk diimplementasikan.

## 2. Melakukan Sosialisasi Secara Internal

Setelah dirumuskan konsep, kajian filosofi, dan program yang akan dijalankan, lembaga kajian khusus integrasi ilmu bekerjasama dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Wakil Rektor Bidang Akademik untuk melakukan sosialisasi program kepada guru-guru/dosen-dosen melalui kegiatan webinar, workshop, dan lain-lain. Sekurang-kurangnya kegiatan sosialisasi ini membahas tentang penyatuan persepsi, visi, dan langkah-langkah implementasi dalam mewujudkan integrasi ilmu pada satuan pendidikan masing-masing.

Tentu saja sosialisasi itu akan menghasilkan gebrakan baru, antara lain menginternalisasikan nilai-nilai dan pendekatan integrasi ilmu dalam perumusan visi dan misi, penyusunan kurikulum, silabus, rencana pembelajaran semester, sistem evaluasi, program penelitian dan pengabdian masyarakat pada setiap madrasah/sekolah, demikian pula pada perguruan tinggi, mulai dari fakultas hingga program studinya. Kesemua rumusan itu “wajib berbasis integrasi ilmu.”

### 3. Membentuk Konsorsium Keilmuan bagi perguruan tinggi dan mengaktifkan MGMP bagi sekolah/madrasah.

Dalam rangka mengintegrasikan materi pembelajaran pada setiap bidang studi/mata kuliah, perlu dibentuk kelompok Konsorsium Keilmuan (KK) pada setiap prodi di Perguruan Tinggi dan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di madrasah/sekolah. Kelompok KK dan MGMP ini selain diisi oleh para dosen/guru yang memiliki latar belakang keahlian sesuai dengan bidang studi/mata kuliah yang mereka asuh, juga melibatkan dosen/guru yang memiliki latar belakang keahlian yang berbeda.

Kehadiran dosen/guru yang memiliki keahlian yang berbeda ini akan dapat memberikan kontribusi untuk mengintegrasikan kandungan materi pembelajaran dengan perspektif ilmu yang berbeda, tetapi tetap memiliki korelasi yang signifikan dengan bidang keilmuan yang menjadi fokus dari bidang keahlian kelompok KK dan MGMP itu sendiri.

Contohnya, kelompok KK Mata Kuliah Ilmu Tafsir atau Bidang Studi Qur'an Hadis ketika menyusun materi pembelajaran tentang tafsir ayat alam semesta, tentu saja tidak cukup menggali kedalaman isi ayat dengan menggunakan pendekatan *lughawi* semata, tetapi memerlukan kajian yang mendalam terkait bukti-bukti riset ilmiah tentang alam semesta, sehingga ayat-ayat yang dibahas dalam tafsir itu benar-benar dapat membuktikan kemahabesaran Allah pada tataran empiris. Untuk menemukan bukti kemahabesaran Allah perlu diinput data-data hasil riset lewat bantuan dosen/guru yang memiliki keahlian di bidang Fisika, Kimia, dan Biologi.

4. Mengimplementasikan integrasi ilmu dalam proses pembelajaran, penulisan karya ilmiah, dan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, materi ajar pada topik/pokok bahasan tertentu dari mata pelajaran/mata kuliah, di dalamnya dapat diintegrasikan antara nilai-nilai ajaran Islam dengan sains. Demikian pula siswa/mahasiswa ketika menulis karya ilmiah diarahkan untuk dapat mengintegrasikan pembahasannya dengan menggunakan perspektif bidang keilmuan berbeda yang diyakini penting dan memiliki korelasi, atau relevan digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah.

Dalam aspek pelayanan kepada masyarakat, baik siswa/mahasiswa maupun guru/dosen yang memberikan penyuluhan kepada masyarakat dapat mengintegrasikan

pesan-pesan dakwahnya yang besumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menghubungkannya dengan kajian sains dan teknologi modern atau sudut pandang ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Demikian pula tatkala ikut berperan serta menyelesaikan konflik di masyarakat, pemecahan masalahnya dapat menggunakan pendekatan sistemik, dengan melibatkan sudut pandang berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik sosiologi, antropologi, dan psikologi.

#### 5. Melakukan Kontrol dan Evaluasi

Setelah program integrasi ilmu digulirkan pihak madrasah/sekolah dan perguruan tinggi kepada para guru dan dosennya, maka langkah selanjutnya diperlukan adanya kontrol dan pengawasan untuk meninjau sejauh mana program integrasi ilmu itu dijalankan oleh para guru/dosen agar dapat diberikan evaluasi secara berkala. Kekurangan yang terjadi dalam penerapannya dapat diberikan solusi dan perbaikan, dan aspek kelebihan dapat diberikan motivasi untuk meningkatkannya secara lebih baik lagi di masa mendatang. Kontrol dan evaluasi ini dapat dilakukan oleh para petinggi madrasah/sekolah dan perguruan tinggi secara berkesinambungan, sebab tanpa pengawasan dan evaluasi, program yang telah digulirkan tidak dapat dideteksi atau diukur keberhasilan atau kegagalannya.

## Penutup

Implementasi integrasi ilmu di lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah merupakan suatu keniscayaan, sebab madrasah, sekolah, hingga perguruan tinggi Al Washliyah berbasis ajaran Islam. Dalam epistemologi Islam, sumber seluruh ilmu pengetahuan adalah Allah semata, karena itulah semua bidang ilmu pengetahuan itu disebut Ilmu Pengetahuan Islam, walaupun bervariasi aspek kajiannya.

Semua ilmu-ilmu yang dianugerahkan Allah itu saling terkait antara satu dengan lainnya, dan jika dimanfaatkan dengan cermat, dapat memecahkan persoalan hidup umat manusia dan berguna untuk kesejahteraan hidup manusia secara lahir dan batin, dunia dan akhirat. Landasan filosofi inilah yang memperkuat alasan bahwa integrasi ilmu penting diterapkan dalam dunia pendidikan Islam, termasuk dalam hal ini lembaga-lembaga pendidikan Al Washliyah.

Penerapan integrasi ilmu memiliki banyak manfaat, antara lain: mengokohkan visi ketauhidan pendidik dan peserta didik secara lahir dan batin; membantu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran secara sistemik dan holistik karena menggunakan sudut pandang dari berbagai aspek keilmuan; dan menghantarkan alumni siap bekerja dan beradaptasi dengan berbagai bidang dunia pekerjaan, sebab sudah terbiasa berhubungan dengan bidang-bidang keilmuan yang terintegrasi secara transdisipliner.

## Daftar Rujukan

- Aritonang, Jan Sihar and Karel Steenbrink (eds.) *A History of Christianity in Indonesia*. Leiden: E. J. Brill, 2008.
- Asari, Hasan. "Ulama' Training and Modernizing Al Washliyah Madrasahs" dalam *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, vol 3, no. 2 (2019), h. 149-175.
- Asari, Hasan. *Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan, dan Gerakan*. Bandung: Citapustaka Media, 2002.
- Asari, Hasan. *Sejarah Islam Modern: Agama dalam Negosiasi Historis Sejak Abad XIX*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Batubara, Ismed. "Panti Asuhan Al Washliyah dan Problematikanya." Dalam Zaini Dahlan, *et al.*, *Al Washliyah Studies: Catatan Menuju 1 Abad Al Jam'iyatul Washliyah*. Medan: Center for Al Washiyah Studies (Pusat Kajian Al Washliyah) bekerjasama dengan Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah PB Al Washliyah, 2022.
- Haidir, *et al.* "Juridic Problematics Management of Social Support Institutions (Case Study at Al Washliyah Omas)." *Proceedings of the First International Conference on Science, Technology, and Industrial Revolution (ICSTEIR 2020)*.
- Hasanuddin, Chalidjah. *Al-Jam'iyatul Washliyah: Api Dalam Sekam*. Bandung: Pustaka, 1988.

- Ja'far. "Ulama Mandailing Awal Abad ke-20: Gerakan Religius dan Politik Abdurrahman Sjihab (1910-1955)." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 1, No. 1, 2020: 1-25. <http://dx.doi.org/10.30821/islamijah.v1i1.7155>.
- Ja'far. "Peranan M. Arsjad Thalib Lubis dalam Pedngembangan Ilmu-ilmu Keislaman," dalam *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, vol. 18 (2020), h. 355-376.
- Ja'far. *Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah: Sejarah dan Fatwa-fatwanya*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Ja'far. *Sang Ulama Pemimpin: Biografi Abdurrahman Sjihab*. Medan: Perdana Publihsing, 2022.
- Ja'far. *Tradisi Intelektual Al Washliyah: Biografi Ulama Kharismatik dan Tradisi Keulamaan*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Karel A. Steenbrik. "Kata Pengantar." Dalam Chalijah Hasanuddin, *Al Jam'iyatul Washliyah: Api dalam Sekam*. Bandung: Pustaka, 1988.
- Lubis, Husni Thamrin. *Kurikulum Kaderisasi Al Washliyah*. Medan: Majelis Kader Pengurus Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara, 2020.
- Lubis, M. Ridwan Ibrahim. "Kader Al Washliyah Peran dan Tantangannya." Disampaikan pada Lokakarya Kader Al Washliyah, tanggal 28-30 September 2012 di Puncak Bogor Jawa Barat.
- Muhammad, A. Jalil & Abdullah Syah (ed.), *Sejarah Da'wah Islamiyah dan Perkembangannya di Sumatera Utara*. Medan: Majelis Ulama Sumatera Utara, 1983.

- Pardamean, M. Yusuf. *Pola dan Sistem Kaderisasi Al Jam'iyatul Washliyah*. Bandung: Pimpinan Wilayah Al Washliyah Jawa Barat, 2013.
- PB Al Washliyah. *Pidato Ulang Tahun Al Jam'iyatul Washliyah ½ Abad 30 Nopember 1930-30 Nopember 1980*. Medan: MPPK PB Al Washliyah, 1980.
- Pelly, Usman. *Urbanisasi dan Adaptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing*. Medan: Unimed Press, 2013.
- Pengurus Besar Al Washliyah. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2015-2020*. Jakarta: PB Al Washliyah, 2021.
- Rozali, Muhammad. *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara*. Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Sulaiman, Nukman, et al., *Peringatan Al Djamiyatul Washlijah 1/4 Abad*. Medan: Pengurus Besar Al Djamiyatul Washlijah, 1956.
- Syarief, M. Nizar. "Eksistensi HIMMAH Tahun 1970-an dari Perspektif Dakwah." Dalam Ismed Batubara dan Ja'far (ed.). *Bunga Rampai Al Washliyah*. Medan: Al Washliyah University Press, 2010.
- Tanjung, Muaz. *Maktab Islamiyah Tapanuli, 1918-1942: Menelusuri Sejarah Pendidikan Islam Awal Abad ke-20 di Medan*. Medan: IAIN Press, 2012.
- Warman, Syafil. *Penyalahgunaan Tanah Wakaf Perkumpulan Al Washliyah*. Medan: USU Press, 2013.
- Ya'qub, Syekh H. Abubakar. *History of Maktab al-Islamiyah Tapanuli*, Anotasi dan terjemahan oleh Hasan Asari dan Muaz Tanjung. Medan: Perdana Publishing, 2020.



Yusuf, Chusnan, et al. *6 Dimensi Kuliah ke Muhammadiyah*.  
Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2014.

## Tentang Penulis

**Hasan Asari**, Profesor dalam bidang Sejarah Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Saat ini, ia mengemban amanah sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

**Ismed Batubara**, dosen Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Saat ini, ia merupakan Wakil Ketua Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah.

**Ja'far**, dosen Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe. Saat ini, ia adalah Ketua Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah.

**Ahmad Doli Kurnia Tandjung**, Wakil Ketua Umum Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah. Saat ini ia mengemban tugas sebagai Ketua Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

**Wizdan Fauran Lubis**, Ketua Hubungan Antar Lembaga Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, dan Ketua Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Al Washliyah.

**Imam Yazid**, dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Saat ini ia adalah Sekretaris Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah.

**Irwansyah**, dosen Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. Saat ini ia adalah Wakil Bendahara Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah dan Wakil Sekretaris Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

**Ridwan Nurdin**, dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini ia adalah Ketua Pimpinan Wilayah Al Jam'iyatul Washliyah Provinsi Aceh.

**Muhammad Sholeh**, dosen Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saat ini ia adalah Ketua Pimpinan Wilayah Al Jam'iyatul Washliyah Provinsi Jawa Tengah.

**Mohammad Al Farabi**, dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Saat ini ia adalah Wakil Sekretaris Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah.

**M. Riduan Harahap**, dosen Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. Saat ini ia menjabat sebagai Wakil Rektor 1 UNIVA Medan.

**Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar**, dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini ia menjabat sebagai Kepala Observatorium Ilmu Falak (OIF) UMSU.

**Zaini Dahlan**, dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Saat ini ia adalah Wakil Ketua Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah.

**Sakti Ritonga**, dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Saat ini ia adalah Wakil Ketua Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah.

**H.A. Komarudin**, Sekretaris Pimpinan Wilayah Al Jam'iyatul Washliyah Provinsi Jawa Barat.

.

**Maesaroh Lubis**, dosen Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jawa Barat, Ketua umum Pimpinan Wilayah Angkatan Puteri Al Washliyah Provinsi Jawa Barat, dan Sekretaris Umum Pimpinan Wilayah Muslimat Al Washliyah Provinsi Jawa Barat.

**Fatimah Ibrahim**, guru Madrasah Aliyah Al Qismul Aly Al Washliyah 12 Perbaungan, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Saat ini, ia merupakan Sekretaris Umum Pimpinan Daerah Angkatan Puteri Al Washliyah Kabupaten Serdang Bedagai.

Buku berjudul *Al Jam'iyatul Washliyah: Ulama, Politik dan Resiliensi* ini merupakan kumpulan paper narasumber Awsat Forum, sebuah mimbar akademik yang dikelola oleh Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah, plus paper yang ditulis secara khusus oleh sejumlah kader Al Washliyah di Indonesia terutama dari Aceh, Sumatera Utara, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Bagian pertama buku ini memberikan gambaran tentang biografi, gerakan dan gagasan para ulama yang mendirikan Al Washliyah. Bagian keduanya menampilkan gerakan Al Washliyah di Indonesia terutama dalam bidang politik sejak era kolonial sampai masa reformasi. Bagian ketiga buku ini menampilkan pokok-pokok pikiran kader-kader Al Washliyah terkait kelemahan-kelemahan organisasi dan juga upaya-upaya yang mendesak dikerjakan untuk memajukan Al Washliyah.

Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah sebagai sebuah lembaga otonom di tingkat PB Al Washliyah memiliki misi untuk mempertahankan tradisi intelektual Al Washliyah; mendorong dan turut meningkatkan kualitas institusi pendidikan Al Washliyah, terutama dalam bidang riset; turut mempublikasi riset-riset peneliti Al Washliyah dalam rangka mewarnai khazanah keilmuan di Indonesia; menghimpun dan memberdayakan seluruh peneliti Al Washliyah untuk dapat berkontribusi dalam bidang keilmuan secara nyata; memperkuat peran Al Washliyah di level lokal, nasional, regional dan internasional; aktif mengadakan kegiatan penelitian dan penerbitan mengenai organisasi Al Washliyah dan respons organisasi terhadap masalah-masalah kontemporer yang dihadapi umat, bangsa dan negara; dan menginventarisir hasil-hasil riset mengenai Al Washliyah selama ini.



ISBN 978-623-98804-8-4 (PDF)

